

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era modern yang terus berkembang sangat mempengaruhi pola pikir serta peran manusia yang selalu aktif, setiap individu juga dituntut agar mampu bertahan dan mampu mengembangkan pola kehidupan, dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas tidak hanya ditentukan oleh faktor guru saja, tetapi juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa, dengan kata lain siswa tidak harus bergantung pada apa yang diberikan oleh pendidik tetapi mereka dapat belajar dari berbagai sumber belajar di lingkungan sekitar.

Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan yakni sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang telah dipelajari dengan manfaat yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang diperoleh siswa hanya sebatas materi dan hapalan semata tanpa diikuti pemahaman dan pendalaman materi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan ini sering terlihat pada mata pelajaran sejarah diberbagai sekolah sehingga berdampak pada siswa yang disebabkan model pembelajaran yang digunakan pendidik masih dalam cakupan teacher centered sebagai contoh metode ceramah lisan dan menghafal yang menimbulkan respon negatif hingga timbul kebosanan serta kejenuhan siswa terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah.

Wiriaatmadja (1992: 66) menyatakan bahwa seorang guru merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan pembelajaran sejarah. Untuk itu, seorang pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang memikat daya tarik siswa terhadap pembelajaran sejarah sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa akan mampu menciptakan suasana baru dan membuat aktif siswa dalam terlaksananya proses pembelajaran yang mengakibatkan seorang pendidik harus mampu dan laten dalam memilih model pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada pendidik, peserta didik/siswa, fasilitas belajar, lingkungan kelas serta budaya kelas. Sebuah pembelajaran akan menarik perhatian siswa apabila terdapat keserasian antara pilihan strategi atau metode pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan topik yang akan disajikan. Artinya guru yang menggunakan model pembelajaran akan mampu menyampaikan pelajaran dengan baik dan bermakna akan mampu memotivasi siswa dan membimbing pembelajaran dengan baik dan bermakna serta mampu mengarahkan pembelajaran dalam penggunaan model yang membuat siswa tetap aktif dalam pembelajaran sejarah sehingga tidak perlu adanya media dalam pembelajaran dikarenakan siswa telah aktif selama proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MAS IB Silaping ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran sejarah kelas X guru belum melaksanakan pembelajaran secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang terjadi dimana pembelajaran masih berfokus pada

guru / teacher centered hingga kurang interaksi positif dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi malas mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran sejarah di MAS IB Silaping guru telah menggunakan model pembelajaran dengan membentuk kelompok diskusi namun masih belum sempurna dalam penggunaannya apalagi dalam situasi pandemi sekarang ini tidak semua siswa dalam satu kelas dapat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan harus mematuhi protokol kesehatan, dan mengakibatkan materi pelajaran diberikan oleh pendidik dan pendalaman materi oleh siswa dengan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru sebelum pembelajaran berakhir. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kerjasama dalam kelompok juga kurang efektif karena hanya siswa pemberani saja yang mendominasi sedangkan siswa lainnya hanya sebagai anggota kelompok yang tidak mau tau akan berjalannya diskusi. Sehingga ketika dalam pelaksanaan tes hasil belajar berlangsung masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal dengan baik dan benar yang membuat hasil belajar yang diperoleh siswa masih dibawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dibutuhkan strategi guna merevitalisasi proses pembelajaran siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar, dengan melibatkan aktifnya siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan diharapkan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Dalam hal ini penulis mencoba menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom

karena model pembelajaran tersebut cocok digunakan dalam situasi sekarang ini yaitu pada masa pandemi dan pembelajaran yang tidak terlalu berpusat pada pendidiknya.

Sebagai calon pendidik yang mengetahui akan perkembangan teknologi, aspek penggunaan teknologi menjadi hal yang mendasar yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman yang bermanfaat dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat diterapkan dengan menggunakan konsep flipped classroom. Bergmann & Sam (2012) metode flipped classroom merupakan pendekatan pedagogis inovatif yang berfokus pada pengajaran yang berpusat pada peserta didik dengan membalik sistem pembelajaran kelas tradisional yang diterapkan oleh guru. Penggunaan Metode flipped classroom terdapat beberapa keunggulan dibanding dengan model pembelajaran lainnya yaitu siswa akan memiliki pendapat yang positif dan terbuka terhadap pengetahuan baru, lebih aktif dan lebih mandiri dan kreatif serta lebih kritis dalam mengatasi masalah yang berakibat pada hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran Flipped Classroom atau metode belajar terbalik adalah metode belajar dimana siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas telah mempelajari materi terlebih dahulu di rumah sesuai dengan tugas dan arahan yang diberikan guru sebelumnya. Flipped classroom adalah bentuk pembelajaran blended yang dapat dilakukan secara tatap muka dan virtual atau online yang menggabungkan pembelajaran sinkron dengan pembelajaran mandiri. Siswa berintegrasi dengan guru dan teman sekelas serta menerima umpan balik pada saat yang sama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil penelitian yang mendukung, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X MAS IB Silaping Tahun ajaran 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar sejarah karena pelajaran yang membosankan dan banyak menghafal.
2. Pembelajaran sejarah selama ini cenderung menggunakan model pembelajaran yang berbasis teacher centered dan menerapkan metode pembelajaran yang monoton/konvensional.
3. Belum berkembangnya kemampuan berfikir siswa untuk membentuk pola pikir yang kritis dan mengandalkan apa yang diberikan guru, sehingga diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom dapat membantu dan membentuk cara berfikir serta keaktifan peserta didik selama proses belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar siswa kelas X MAS IB Silaping.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X MAS IB Silaping Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X MAS IB Silaping Tahun Ajaran 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pada lembaga pendidikan formal dalam upaya meningkatkan minat, motivasi serta hasil belajar yang lebih baik bagi siswanya.
2. Sebagai bahan masukan dan bekal bagi penulis dalam mengajar mata pelajaran sejarah dimasa yang akan datang.